

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
PNEUMONIA PADA ANAK USIA 12-59 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PADANG RUBEK KABUPATEN
NAGAN RAYA TAHUN 2021**

¹Junaidi , ²Irawaty A. kahar , ³Taruli Rohana , ⁴Sony Priajaya , ⁵Vierto

Universitas Sari Mutiara Indonesia Jalan Kapten Muslim No. 79 Medan

¹junaidiskm17@gmail.com, ²kaharirawaty@gmail.com, ³taruli1971@gmail.com, ⁴warouw_sonny@yahoo.com, ⁵viertogirsang@gmail.com

ABSTRAK

Pneumonia adalah infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru (alveoli) yang disebabkan oleh bakteri, virus, maupun jamur. Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek memiliki kasus tertinggi pneumonia pada pasien 12-59 bulan di tahun 2020 berjumlah 165 pasien. Puskesmas Padang Rubek memiliki balita 381 jiwa, kasus pneumonia pada pasien usia 12-59 bulan berjumlah 84 bayi (laki-laki), dan 81 bayi (perempuan), diparagraf sebelumnya sudah dijelaskan gejala penyakit dari pneumonia ini berupa pernafasan yang cepat dan sesak pada balita yang dikarenakan serangan peradangan paru terjadi secara mendadak pada anak-anak di bawah umur lima tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021. **Desain penelitian** menggunakan *korelasi analitik* dengan rancangan *crossectional*. **Populasi** dalam penelitian ini adalah pada pasien pneumonia anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020 yang berjumlah 165 pasien. **Sampel** dalam penelitian ini berjumlah 117 pasien yang dihitung menggunakan rumus slovin, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengolahan data dengan editing, coding dan tabulating. Analisa data menggunakan Analisa univariat, bivariat dan multivariat. **Hasil penelitian** disimpulkan bahwa nilai $p\text{ value} < 0,05$ ada hubungan ASI Eksklusif, kebiasaan merokok, BBLR, Pendidikan ibu, pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kejadian pneumonia dan faktor paling dominan adalah sikap. Saran agar meningkatkan usaha promotif kesehatan yang rutin dan berkesinambungan, agar ibu lebih memahami tentang bagaimana cara agar anak tidak terkena penyakit pneumonia. Untuk Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya, agar menggalakkan seluruh Bidan Desa untuk memberikan penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi usia 12-59 bulan tentang bagaimana pencegahan pneumonia agar ibu memiliki sikap yang baik sehingga anak tidak mengalami pneumonia.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Kebiasaan Merokok, BBLR, Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kejadian Pneumonia

ABSTRACT

Pneumonia is an acute infection that attacks the lung tissue (alveoli) caused by bacteria, viruses, or fungi. The Padang Rubek Public Health Center Work Area has the highest cases of pneumonia in patients 12-59 months in 2020, amounting to 165 patients. The Padang Rubek Health Center has 381 children under five, pneumonia cases in patients aged 12-59 months amounted to 84 babies (boys), and 81 babies (girls). which is due to attacks of lung inflammation occur suddenly in children under the age of five years. This study aims to determine the factors associated with the incidence of pneumonia in children aged 12-59 months in the Padang Rubek Public Health Center Work Area, Nagan Raya Regency in 2021. The research design used analytic correlation with a cross-sectional design. The population in this study was pneumonia patients aged 12-59 months in the working area of the Padang Rubek Public Health Center, Nagan Raya Regency in 2020, totaling 165 patients. The sample in this study amounted to 117 patients calculated using the slovin formula. The sample is part of the number and characteristics possessed by the population. Data processing by editing, coding and tabulating. Data analysis used univariate, bivariate and multivariate analysis. The results of the study concluded that the p value <0.05 there was a relationship between exclusive breastfeeding, smoking habits, low birth weight, maternal education, knowledge, attitudes, and actions with the incidence of pneumonia and the most dominant factor was attitude. Suggestions to improve routine and continuous health promotion efforts, so that mothers understand more about how to prevent children from getting pneumonia. For Padang Rubek, Nagan Raya Regency, to encourage all Village Midwives to provide counseling to mothers who have babies aged 12-59 months about how to prevent pneumonia so that mothers have a good attitude so that their children do not have pneumonia.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Smoking Habits, LBW, Mother's Education, Knowledge, Attitudes, Actions, Pneumonia Incidence*

PENDAHULUAN

Pneumonia adalah infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru (alveoli) yang disebabkan oleh bakteri, virus, maupun jamur. Terjadinya pneumonia pada anak balita seringkali bersamaan dengan terjadinya proses infeksi akut pada bronkus yang disebut Bronchopneumonia. Gejala penyakit ini berupa pernafasan yang cepat dan sesak pada balita yang dikarenakan serangan peradangan paru ini terjadi secara mendadak. Insiden pneumonia pada negara berkembang termasuk Indonesia hampir 30% pada anak-anak di bawah umur lima tahun yaitu kurang lebih 10-20 kasus per 100 anak per tahunnya, dengan tingkat kematian yang tinggi. Pneumonia menyebabkan lebih dari 5 juta kematian per tahun pada anak balita di negara berkembang, (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah realisasi kasus pneumonia tahun 2019 sampai awal tahun 2020 sebanyak 466.524 kasus atau 52,7% dari estimasi jumlah kasus di tahun 2019. Hal ini berarti kemungkinan masih terdapat kasus yang lebih banyak namun tidak terdata karena tidak mengakses layanan kesehatan. Jawa Barat memiliki jumlah kasus terbanyak sebanyak 104.866 dan diikuti oleh Jawa Timur 89.361 dan DKI Jakarta 46.354 kasus. Sedangkan prevalensi tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 6,38% dan Kepulauan Bangka Belitung 6,05% jauh diangka rata-rata Nasional yaitu 3,55%, (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Pneumonia yang tidak ditangani dengan baik, maka pada tahun 2030 ketika Sustainability Development Goal (SDG) berakhir, diperkirakan 11 juta balita meninggal karena Pneumonia. Indonesia adalah salah satu dari tiga negara yang memiliki progres yang baik diantara 30 negara yang memiliki beban pneumonia tinggi di dunia yaitu memiliki angka kematian balita akibat pneumonia sebesar 4/1.000 kelahiran hidup di tahun 2018, mendekati target global 3/1.000 kelahiran hidup ditahun 2025.

Penyebab pneumonia adalah bakteri, virus, jamur dan mikroba lainnya yang menginfeksi sel-sel paru yang selanjutnya membuat peradangan akut dengan gejala-gejala kesulitan bernapas ringan sampai berat bahkan kematian. Terdapat 3 Kerangka Global dalam upaya pengendalian pneumonia yaitu Perlindungan (Protection) melalui pemberian ASI eksklusif dan asupan gizi yang adekuat, Pencegahan (Prevention) melalui Imunisasi seperti Campak, Diphteri. Selain itu pengetahuan masyarakat tentang pneumonia pun masih rendah, kualitas layanan belum memadai, dan masalah geographi untuk menjangkau layanan kesehatan terutama di wilayah terpencil, (Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang ibu yang memiliki bayi dengan pneumonia diantara nya terdapat 6 orang bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, 5 bayi dengan BBLR dan 9 orang bayi memiliki ayah yang merokok di lingkungan rumah terutama didalam rumah..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk *korelasi analitik* (penelitian analitik), Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya, yang dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2021, Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada pasien pneumonia anak usia 12-59 bulan dan sedangkan analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan ASI Eksklusif Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

No	ASI Ekslusif		Kejadian Pneumonia				Jumlah		Nilai p
			Berulang		Pertama				
			N	%	N	%	N	%	
1	Tidak ASI Eksklusif		50	66,7	25	33,3	75	100	0,000
2	ASI Eksklusif		3	7,1	39	92,9	42	100	
Total			53	45,3	64	54,7	117	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui tidak ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia berulang 66,7% dan pertama 33,3%. ASI Eksklusif dengan pneumonia berulang 7,1% dan pertama 92,9%., Hasilanalisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan.

Menurut Mardani RA dkk pada tahun 2018, ada dua faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik merupakan faktor yang ada pada balita, meliputi umur balita, jenis kelamin, berat badan lahir rendah, status imunisasi, pemberian ASI, pemberian vitamin A, dan status gizi. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang tidak ada pada balita meliputi kepadatan tempat tinggal, tipe rumah, ventilasi, jenis lantai, pencahayaan, kepadatan hunian, kelembaban, jenis bahan bakar, penghasilan keluarga, serta faktor ibu baik pendidikan, umur ibu juga pengetahuan ibu dan keberadaan keluarga yang merokok. Asumsi peneliti bahwa Asi eksklusif pada bayi yang sebelumnya diberikan ibu pada bayi dari lahir hingga usia 6 bulan, maka akan membuat bayi di usia 12-59 bulan tidak gampang atau mudah terkena penyakit pneumonia.

Hubungan Kebiasaan Merokok Keluarga Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

No	Kebiasaan Merokok	Kejadian Pneumonia				Jumlah		Nilai p
		Berulang		Pertama		N	%	
		N	%	N	%			
1	Merokok	49	80,3	12	19,7	61	100	0,000
2	Tidak Merokok	4	7,1	52	92,9	56	100	
Total		53	45,3	64	54,7	117	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui merokok dengan kejadian pneumonia berulang 80,3% dan pertama 19,7%. Tidak merokok dengan pneumonia berulang 7,1% dan pertama 54,7%., Hasilanalisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan kebiasaan merokok keluarga dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan.

Penelitian Alnur (2017) Salah satu permasalahan kesehatan yang terjadi di Indonesia adalah kematian anak sebelum mencapai usia 5 tahun. Diantara 5 kematian balita, 1 diantaranya disebabkan oleh pneumonia. Salah satu faktor resiko kejadian

pneumonia pada balita adalah adanya polusi udara yang terdapat di dalam rumah. Polusi udara tersebut dapat disebabkan oleh adanya kebiasaan merokok yang dilakukan oleh keluarga yang serumah dengan balita.

Kebiasaan merokok keluarga serumah, penggunaan obat nyamuk bakar, status gizi dan kepadatan hunian merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia di Kabupaten Bantul sehingga perlu dilakukan promosi kesehatan pada rumah tangga tentang dampak kebiasaan merokok keluarga terhadap balita, terutama pada rumah tangga yang padat penghuni, perlu dilakukan pengawasan terhadap anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok agar tidak melakukan aktivitas merokok di rumah pada keluarga yang memiliki balita dan melakukan perbaikan status gizi.

Hubungan BBLR Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

No	BBL	Kejadian Pneumonia				Jumlah		Nilai p
		Berulang		Pertama				
		N	%	N	%	N	%	
1	<2500 Gram	48	81,4	11	18,6	59	100	0,000
2	>2500 Gram	5	8,6	53	91,4	58	100	
Total		53	45,3	64	54,7	117	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui BBL <2500 rgam dengan kejadian pneumonia berulang 81,4% dan pertama 18,6%. >2500 gram dengan pneumonia berulang 8,6% dan pertama 91,4%., Hasilanalisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan BBLR dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan.

Penelitian Meizikri (2016) berjudul hubungan antara faktor risiko tersebut dengan kejadian pneumonia neonatus di RSUP M. Djamil bahwa Sebanyak 24 sampel tidak memiliki faktor risiko. Analisis bivariat *chi-square* menunjukkan bahwa BBLR ($p=0,46$), kelahiran preterm ($p=0,372$), KPD ($p=0,616$), dan demam intrapartum ($p=0,083$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian pneumonia neonatus di RSUP M. Djamil periode 2010-2012.

Hubungan Pendidikan bu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

No	Pendidikan Ibu	Kejadian Pneumonia				Jumlah		Nilai p
		Berulang		Pertama		N	%	
		N	%	N	%			
1	SD	5	22,7	17	77,3	22	100	0,027
2	SMP	26	44,8	32	55,2	58	100	
3	SMA	17	54,8	14	42,2	31	100	
4	Perguruan Tinggi	5	83,3	1	16,7	6	100	
Total		53	45,3	64	54,7	117	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui pendidikan ibu SD dengan kejadian pneumonia berulang 22,7% dan pertama 77,2%. Pendidikan ibu SMP dengan kejadian pneumonia berulang 44,8% dan pertama 55,2%. Pendidikan ibu SMA dengan kejadian pneumonia berulang 54,8% dan pertama 42,2%. Pendidikan ibu Perguruan tinggi dengan kejadian pneumonia berulang 83,3% dan pertama 16,7%, Hasilanalisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,027 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan Pendidikan Ibu dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan.

Penelitian Anwar (2012) bahwa faktor sosial, demografi, ekonomi dan kondisi lingkungan fisik rumah secara bersama-sama berperan terhadap kejadian pneumonia pada balita di Indonesia.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

No	Pengetahuan	Kejadian Pneumonia				Jumlah		Nilai p
		Berulang		Pertama		N	%	
		N	%	N	%			
1	Tidak Baik	47	87,0	7	13,0	54	100	0,000
2	Baik	6	9,5	57	90,5	63	100	
Total		53	45,3	64	54,7	117	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui pengetahuan ibu tidak baik dengan kejadian pneumonia berulang 87,0% dan pertama 13,0%. Pengetahuan ibu baik dengan pneumonia berulang 9,5% dan pertama 90,5%, Hasilanalisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang

dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan Ibu dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan.

Pengetahuan yang kurang atau dasar akan sulit menerima informasi untuk dirinya yang dimiliki oleh ibu yang berpendidikan rendah, hal ini dipengaruhi oleh lama pendidikan yang ditempuh. Anak yang hidup didalam keluarga yang memiliki pendidikan dasar cenderung tumbuh menjadi seorang anak yang mengalami keterlambatan dalam berkembang hal ini disebabkan karena pola pengasuhan ibu yang diberikan pada anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu perkembangan anak. tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil (Hidayat, 2014).

Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

No	Sikap	Kejadian Pneumonia				Jumlah		Nilai p
		Berulang		Pertama				
		N	%	N	%	N	%	
1	Tidak Baik	50	94,3	3	5,7	53	100	0,000
2	Baik	3	4,7	61	95,3	64	100	
Total		53	45,3	64	54,7	117	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui sikap tidak baik dengan kejadian pneumonia berulang 94,3% dan pertama 5,7%. Sikap baik dengan pneumonia berulang 4,7% dan pertama 95,3%, Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan sikap Ibu dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan.

Penelitian Nasution (2017) Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 65 responden sebagian (50,8%) baik dalam melakukan upaya pencegahan ulang pneumonia pada balita, sebagian (53,8%) pengetahuan responden rendah tentang pencegahan ulang pneumonia, sebagian (55,4%) sikap responden kurang baik, dan sebagian (53,8%) peran perawat baik. Serta terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*P-value* 0,034), sikap orang tua (*P-value* 0,004), dan peran perawat (*P-value* 0,019) dengan upaya Pencegahan ulang pneumonia pada Balita di wilayah kerja puskesmas putri ayu tahun 2017.

Hubungan Tindakan Keluarga Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

No	Tindakan Keluarga	Kejadian Pneumonia				Jumlah		Nilai p
		Berulang		Pertama		N	%	
		N	%	N	%			
1	Tidak Baik	52	81,2	12	18,8	64	100	0,000
2	Baik	1	1,9	52	98,1	53	100	
Total		53	45,3	64	54,7	117	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui tindakan keluarga tidak baik dengan kejadian pneumonia berulang 81,2% dan pertama 18,8%. Tindakan keluarga baik dengan pneumonia berulang 1,9% dan pertama 98,1%., Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan tindakan keluarga dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan.

Penelitian Alnur (2017) Salah satu permasalahan kesehatan yang terjadi di Indonesia adalah kematian anak sebelum mencapai usia 5 tahun. Diantara 5 kematian balita, 1 diantaranya disebabkan oleh pneumonia. Salah satu faktor resiko kejadian pneumonia pada balita adalah adanya polusi udara yang terdapat di dalam rumah. Polusi udara tersebut dapat disebabkan oleh adanya kebiasaan merokok yang dilakukan oleh keluarga yang serumah dengan balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kebiasaan merokok keluarga serumah dengan kejadian pneumonia pada balita di Kabupaten Bantul.

KESIMPULAN

1. Adahubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021.
2. Ada hubungan Kebiasaan Merokok dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021.
3. Ada hubungan BBLR dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021.
4. Ada hubungan Pendidikan Ibu dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021.

5. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021.
6. Ada hubungan sikap dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021.
7. Ada hubungan Tindakan dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021.
8. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021 adalah faktor sikap.

SARAN

1. Agar Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya, menginformasikan kepada ibu anak yang menderita pneumonia bahwa ASI Eksklusif, BBLR dan kebiasaan merokok keluarga dapat menyebabkan terjadinya pneumonia, sehingga ibu lebih paham apabila memiliki atau mengandung anak harus memberikan ASI Eksklusif pada anak, memakan makanan yang bergizi sehingga anak tidak lahir BBLR dan tidak memiliki kebiasaan merokok pada anggota keluarga sehingga tidak terjadi pneumonia pada anak.
2. Agar Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya, melakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi kepada ibu yang memiliki anak menderita pneumonia bagaimana cara pencegahan terjadi pneumonia dan apa yang harus dilakukan jika anak menderita penyakit pneumonia.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Kemendes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Pneumonia [Internet]. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020.
- Nutrition Status Survey for Underfive Children in Indonesia, 2019. | Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), 2017.

WHO/UNICEF JMP. Progress on 7 Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene (2000-2017), 2019. | Rapid Need Assesment Yayasan Sayangi Tunas Cilik, 2020.

Hadisuwarno. 2013 Hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia di Kecamatan lampung . Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta

Rusepno, 2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Bayi Puskesmas Kecamatan Segedong. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta

Susi Hartati. Analisis Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita Di RSUD Pasar Rebo . Jakarta : FK UI ; 2011

Nurjazuli, Widyaningtyas, Retno 2008. Faktor Risiko Dominan Kejadian Pnumonia Pada Balita di Puskesmas Kebumin (Dominant risk factors on the occurrence of pneumonia on children under five years).

Sulaiman, M 2014 , Faktor Risiko Asap Rokok dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Kelurahan Nan Tigo Kota Padang. Jurnal Kesehatan Avvicenna. Vol XIV no.7